

**KESETARAAN GENDER DAN DAMPAKNYA BAGI PERILAKU SOSIAL  
ANAK DI PUSAT PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI  
WARNA-WARNI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Syafira Aulia Mardiyah  
NIM 12250060**

**Pembimbing**

**Muhammad Izzul Haq, M.Sc.  
NIP. 19810823 200901 1 007**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/238/2016

Tugas Akhir dengan judul : KESETARAAN GENDER DAN DAMPAKNYA BAGI PERILAKU SOSIAL ANAK  
DI PUSAT PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI WARNA-  
WARNI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFIRA AULIA MARDIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250060  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Maret 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Arif Maftuhin, M.Ag

NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji II

Lathiful Khulug, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 08 Maret 2016  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikaasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syafira Aulia Mardiyah  
NIM : 12250060  
Judul Skripsi : Kesetaraan Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

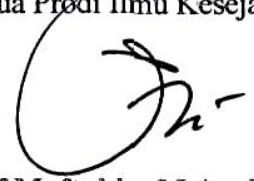
Pembimbing,

  
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc

NIP. 19810823 200901 1 007

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial,

  
Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Syafira Aulia Mardiyah  
NIM : 12250060  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kesetaraan Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Yang menyatakan,



Syafira Aulia Mardiyah

NIM 12250060



## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Aulia Mardiyah  
Tempat tanggal lahir : Blora, 17 November 1994  
NIM : 12250060  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pasfoto diri dengan menyertakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekwensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Pembuat Pernyataan



Syafira Aulia Mardiyah

NIM 12250060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang-Nya kepada kita semua, sehingga sampai pada saat ini saya dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini.

### **Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:**

1. Kedua orang tua ku yang senantiasa tanpa pamrih membimbing, mendidik, mengasihiku hingga saat ini, Ibunda Romlah dan Ayahanda Mahfud tercinta.
2. Kakaku mas Lutfi Khoirul Umam yang tersayang.
3. Almamater Tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Segenap teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 dan teman-teman Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta khususnya asrama Halimah.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan bersabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”<sup>1</sup>

(Al Baqarah 2: 154)

Saya memohon kebijakan, dan Tuhan memberi saya  
persoalan untuk diselesaikan.

Saya memohon kemakmuran, dan Tuhan memberi saya  
otak dan tenaga untuk bekerja.

Saya memohon keteguhan hati, dan Tuhan memberi  
saya bahaya untuk diatasi.

Saya memohon cinta, dan Tuhan memberi saya orang-  
orang bermasalah untuk ditolong.

Saya memohon kemurahan/kebaikan hati, dan Tuhan  
memberi saya kesempatan-kesempatan.

Saya tidak memperoleh yang saya inginkan, saya  
mendapatkan segala yang saya butuhkan.

(HR Ahmad, Ibnu Hibban, dan Al Baghawiy)

Belajarlah dan beranilah mengambil keputusan dalam hidupmu, hingga kamu  
menemukan hikmah dari perjalanan hidupmu.

(Syafira Aulia Mardiyah)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya *Special For Woman*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 23.

## KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah, puji syukur ke hadirat Ilahi Robbi yang telah memberikan hidayah dan kekuatan, sholawat beriring salam atas junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner sejati, semoga barokah dan kesucianya selalu menyinari keimanan kita semua. Aamiin.

Setelah merentas waktu yang cukup panjang dan melelahkan, sebuah karya yang sangat sederhana ini, pada akhirnya terselesaikan juga, tentunya setelah melewati berbagai macam tantangan dan rintangan yang penulis rasakan, terutama perang pikian. Namun berkat ketabahan, kesabaran dan kekuatan serta dorongan moril dari keluarga dan teman-teman maupun doa yang senantiasa yang penulis panjatkan kepada ilahi Robbi, pada akhirnya proses penulisan skripsi ini telah selesai.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Praktik Pembelajaran Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., selaku Plt Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Klijaga Yogyakarta.



2. Bapak Arif Maftuhin, M.ag, M.A.I.S selaku Ketua Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengajarkan tentang sikap tegas dan jujur sebagai teladan untuk mahasiswanya.
3. Ibu Noorkamila, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
4. Bapak Muhammad Izzul Haq, M.Sc., selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa penuh tanggung jawab, disertai dengan kesabaran beliau telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial, terimakasih telah membimbing dan banyak memberikan ilmu pada penulis selama melaksanakan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan akademik yang telah banyak membantu dalam melancarkan proses belajar-mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya kepada Bapak Darmawan yang banyak membantu administrasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda Romlah dan Ayahanda Mahfud yang dengan cinta dan kasih sayangnya selalu, mendoakan, memberikan motivasi baik moril maupun materil. Maafkan anada belum bisa membuat ibunda dan keluarga bangga dan bahagia.

8. Kakanda Lutfi Khoirul Umam dan saudara-saudara ku mas Ahmad Jazulli, mba Aida, Om Muh. Tarom dan segenap keluarga yang tidak bisa saya cantumkan namanya satu per satu. Terima kasih karena selalu mendoakan dan memberi motivasi penulis dalam suka maupun duka.
9. Ibunda Ny. Hj. Hadiah, Bapak Drs. Jalal Suyuthi, S.H., dan Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah, S. Ag., yang telah membesarkan dan memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis selama di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
10. Teman dan sahabat saya yang berada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta khususnya asrama Halimah.
11. Teman dan sahabat kampus jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2012, yang telah memberikan kesan-kesan selama masih kuliah.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, semoga kebaikan, dedikasi, dan integritas yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin

*Jazaakumullahu Ahsanul Jaza.*

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Penyusun,

Syafira Aulia Mardiyah

NIM. 12250060

## ABSTRAK

Syafira Aulia Mardiyah, Kesetaraan Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini (PPPAUD) Warna-Warni Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini bermula dari adanya Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) merupakan lembaga yang mempunyai visi misi untuk menegakkan adil gender dengan mengembangkan peran perempuan dan anak. Peran LSPPA dalam mewujudkan kesetaraan gender kepada anak salah satunya dengan mendirikan PPPAUD Warna-Warni sebagai sekolah yang setara dengan PAUD yang telah menerapkan nilai yang adil gender sejak usia dini. Usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak, usia tersebut yang sering disebut dengan *golden age* atau usia keemasan. Sehingga ketika kesetaraan gender sudah ditanamkan sejak dini kepada anak-anak akan menjadikan generasi yang dapat bersikap adil dan bertoleransi tentang peran seorang laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menerangkan proses dari kesetaraan gender dan dampak perilaku sosial yang terjadi pada anak, oleh karena itu penulis dapat mengetahui seberapa pentingnya anak berusia dini jika diterapkan tentang sikap adil gender.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis-fenomenologis, yakni peneliti berusaha untuk mengkaji dari sudut pandang pembelajaran, sedangkan fenomenologis, yakni peneliti tidak hanya melihat proses yang terjadi saja akan tetapi mencoba untuk melihat dampak dibalik proses kesetaraan gender tersebut. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam kesatuan dan serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPPAUD Warna-Warni dalam membentuk perilaku sosial yang adil gender menggunakan materi yang diterapkan dalam kesetaraan gender, berupa: bahasa dan buku-buku cerita. kemudian kegiatan yang diterapkan dalam kesetaraan gender, yaitu: menonton film bersama, kelas memasak dan kegiatan di hari peringatan. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku sosial anak dalam kesetaraan gender pada anak di PPPAUD Warna-warni, antara lain: kerja sama, kemurahan hati, tenggang rasa, simpati, meniru, dan perilaku kelekatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang masih berusia dini membutuhkan nilai-nilai kesetaraan gender karena melihat dampak yang positif terhadap sikap sosial anak di PPPAUD Warna-Warni setelah diterapkannya kesetaraan gender.

***Kata kunci: Kesetaraan gender dan Perilaku sosial anak.***

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                   | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....              | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....      | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....       | iv   |
| SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB..... | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....            | vi   |
| MOTTO .....                          | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                 | viii |
| ABSTRAK .....                        | x    |
| DAFTAR ISI.....                      | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xiii |

### **BAB I: PENDAHULUAN..... 1**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....              | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....       | 5  |
| C. Rumusan Masalah .....              | 12 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 13 |
| E. Tinjauan Pustaka .....             | 14 |
| F. Landasan Teori .....               | 18 |
| G. Metode Penelitian.....             | 30 |
| H. Sistematika Pembahasan .....       | 36 |

### **BAB II: PROFIL PPPAUD WARNA-WARNI YOGYAKARTA..... 38**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| A. Letak Geografis .....                            | 38 |
| B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembanganya ..... | 38 |
| C. Visi dan Misi .....                              | 42 |
| D. Struktur Organisasi .....                        | 42 |

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| E. Kurikulum PPPAUD Warna-Warni .....           | 48 |
| F. Jadwal Kegiatan Anak PPPAUD Warna-Warni..... | 56 |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....           | 59 |

**BAB III: PERILAKU SOSIAL ANAK DI PPPAUD WARNA-WARNI  
DALAM KESETARAAN GENDER..... 65**

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kesetaraan Gender PPPAUD Warna-Warni .....                                     | 65 |
| B. Dampak Kesetaraan Gender dalam Perilaku Sosial Anak<br>PPPAUD Warna-Warni..... | 83 |

**BAB IV: PENUTUP..... 99**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan.....  | 99  |
| B. Saran-Saran..... | 100 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|           |                                                         |    |
|-----------|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Stereotip Gender Umum .....                             | 21 |
| Tabel 2.2 | Data Guru dan Pengasuh PPPAUD Warna-Warni Yogyakarta..  | 45 |
| Tabel 2.3 | Data Anak-anak PPPAUD Warna-Warni Yogyakarta.....       | 47 |
| Tabel 2.4 | Jadwal Kegiatan Harian Anak-anak PPPAUD Warna-Warni ... | 57 |
| Tabel 2.5 | Daftar Nama Kelas Beserta Usianya di PPPAUD Warna Warni | 58 |
| Tabel 2.6 | Alat Permainan <i>Indoor</i> .....                      | 62 |
| Tabel 2.7 | Alat Permainan <i>Outdoor</i> .....                     | 63 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                      |    |
|------------|------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Triangulasi Teknik .....                             | 36 |
| Gambar 1.2 | Triangulasi Sumber .....                             | 36 |
| Gambar2.3  | Stuktur Organisasi Kepengurusan PPPAUD Warna-Warni.. | 43 |
| Gambar 3.4 | Proses Imitasi pada Anak .....                       | 84 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan memberikan pemahaman yang baik tentang fokus penelitian, sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul **“Kesetaraan Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta”**. Kemudian peneliti memberi penegasan terhadap beberapa istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

##### 1. Kesetaraan Gender

Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.<sup>1</sup>

Kesetaraan gender yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu nilai-nilai kesetaraan gender yang telah diterapkan di PPPAUD Warna-Warni, sebagai upaya pemahaman agar anak-anak dapat memahami dalam memposisikan peran seorang perempuan maupun peran laki-laki.

---

<sup>1</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

## 2. Dampak

Dampak merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat perubahan suatu aktivitas.<sup>2</sup> Maksudnya, hasil mengenai perilaku sosial anak yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktifitas dari kesetaraan gender yang diterapkan di PPPAUD Warna-warni terhadap anak asuhnya.

## 3. Perilaku Sosial

Perilaku merupakan kata yang berasal dari kata laku, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) laku berarti perbuatan, kelakuan; cara menjalankan atau berbuat.<sup>3</sup> Selain itu perilaku juga diartikan sebagai aktivitas yang ada pada individu atau organisme dan tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari stimulus internal.<sup>4</sup>

Sedangkan kata sosial dalam KBBI yaitu berkenaan dengan masyarakat; perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang perkembangan ini, suka memperhatikan kepentingan umum, (suka menolong, menderma, dsb).<sup>5</sup> Selain itu kata sosial dapat pula berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dan bentuknya yang berlain-lainan.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Otto, Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, cet. Ke-5 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 92.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 488.

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 15.

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar*, hlm. 855.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieka Cipta, 1998), hlm. 243.

Sehingga dapat diartikan bahwa sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

Maksud dari perilaku sosial disini merupakan suatu cara kerja dalam menjalankan tingkah laku untuk bersosialisasi pada lingkungannya. Penelitian ini menggunakan subjek anak karena penelitian ini mencoba melihat bagaimana tingkah laku sosial anak pada lingkungannya.

#### 4. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>7</sup> Definisi anak di dalam KBBI merupakan manusia yang masih kecil.<sup>8</sup> selain itu anak adalah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa dan cerdas.<sup>9</sup>

Penelitian ini yang dimaksud dengan anak adalah anak-anak yang bersekolah di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warnawarni mulai dari umur enam bulan sampai berumur enam tahun.

---

<sup>7</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, hlm. 62.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar*, hlm. 31.

<sup>9</sup> Warti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 166.

## 5. PPPAUD Warna-Warni

PPPAUD merupakan kepanjangan dari Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini. PPPAUD Warna-warni beralamatkan di Jl Amarta No 362 Puluhdadi, Seturan, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281. PPPAUD Warna-warni bukanlah sebuah panti yang menampung anak-anak bermasalah akan tetapi PPPAUD tersebut merupakan tempat sekolah dan tempat penitipan untuk anak usia dini dari usia enam bulan sampai enam tahun. PPPAUD Warna-warni awalnya dibentuk oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA). LSPPA merupakan lembaga yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat baru melalui penciptaan lingkungan belajar yang adil dan sensitif terhadap kebutuhan anak perempuan dan laki-laki. LSPPA berdiri pada tahun 1991, yang mengerjakan program penguatan perempuan dan anak. Sehingga lembaga LSPPA juga berkontribusi pada ranah anak, salah satunya yaitu mendirikan PPPAUD warna-warni.<sup>10</sup>

Latar belakang dibentuknya PPPAUD tersebut karena ingin memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini dan sebagai wadah dalam mensosialisasikan tentang kesetaraan gender. Dampaknya agar anak-anak tumbuh dan berkembang dengan sikap yang adil gender. PPPAUD Warna-Warni setingkat dengan PAUD. PPPAUD tersebut berbeda dengan PAUD yang lainnya. Karena sangat jarang ditemukan sebuah PAUD yang mempunyai visi misi tentang kesetaraan gender.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Jundayah, Kepala Sekolah PPPAUD Warna-Warni, 22 April 2015.

PPPAUD Warna-warni mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan dengan bersikap adil gender. misalnya perbedaan dalam hal keyakinan beragama, karena terdapat lambang dari agama-agama (Kristen, Islam, Hindu) yang ditempel di dinding ruangan PPPAUD, pengajar dari PPPAUD Warna-warni ada yang beragama Kristen dan Islam, pembelajaran agama pada anak yang sesuai dengan keyakinan agama yang dianut oleh orang tua anak tersebut. Contoh lain, tentang perbedaan *sex* yaitu antara laki-laki dan perempuan. Misalnya anak perempuan diberikan kebebasan bermain bola sedangkan anak laki-laki bermain boneka. PPPAUD tersebut bukan melihat dari jenis kelamin anak namun melihat dari potensi dan kesukaan anak tersebut.

Berdasarkan penegasan istilah yang terdapat pada judul diatas, maka yang peneliti maksud dengan judul *“Kesetaraan Gender dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta”* adalah sebuah penelitian tentang kesetaraan gender yang terlihat secara fenomenologis dan dampak yang terjadi pada perilaku sosial anak asuh di PPPAUD Warna-warni Yogyakarta, dengan melihat kesetaraan gender yang diterapkan.

## **B. Latar Belakang**

Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang tersusun secara sosial, Perbedaan tersebut bukan berasal dari ketentuan Tuhan melainkan yang diciptakan oleh manusia, dan bukan dari kodrat,

namun melalui proses sosial dan kultural yang panjang.<sup>11</sup> Definisi lain menurut Gayle Rubin di dalam bukunya Riant Nugroho yang tercatat pertama kali mempopulerkan konsep kesetaraan gender. Menurut Gayle, gender adalah perbedaan peran perempuan dan laki-laki dimana yang membentuk adalah konstruksi sosial dan kebudayaan, jadi bukan karena konstruksi yang dibawa sejak lahir. Jika jenis kelamin adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir, maka gender adalah sesuatu yang dibentuk karena pemahaman yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Misalnya, perempuan bertugas membesarkan dan mengasuh anak sedangkan laki-laki bekerja mencari nafkah, hal tersebut merupakan perbedaan yang bersifat gender.<sup>12</sup>

Kasus gender telah lama dibahas namun gender masih sangat penting untuk dikaji kembali, karena pemahaman masyarakat yang sudah terpatrit tentang budaya patriarki. Sehingga penonjolan dari peran laki-laki terhadap peran perempuan yang masih sering kita lihat. Akibat dari budaya patriarki yang mengakibatkan ketidakadilan gender berdampak besar terhadap anak. Pandangan bahwa anak-anak yang tidak mempunyai kekuatan untuk membela diri dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang berniat jahat kepada anak. Misalnya dalam kasus yaitu anak-anak yang dilacurkan, anak perempuan korban pelecehan dan kekerasan seksual. Menurut Elfi Muawanah dampak yang diderita korban dari kasus-kasus tersebut adalah penyakit seks menular,

---

<sup>11</sup> Nugroho, *Gender dan Strategi* , hlm. 3.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. ix.



HIV/ AIDS, hepatitis, ketidaksuburan, dan menjadi kelompok inferior dan termarginalkan.<sup>13</sup>

Menurut Irwanto dalam bukunya Dr. Bagong Suyanto menyatakan bahwa di Indonesia terprediksi terdapat 174 ribu pelacur yang resmi terpantau di Indonesia, ternyata separuhnya adalah anak-anak.<sup>14</sup> Maka dari itu diperkirakan terdapat 87 ribu pelacur usia anak-anak yang resmi terpantau. Jumlah tersebut akan lebih banyak ketika ditambah dengan pelacur anak yang tidak resmi di Indonesia. menurut Irwanto yang melakukan kajian periode 1994-1996 menyatakan bahwa terdapat sekitar 60% korban perkosaan anak perempuan dibawah umur 11 tahun. Sementara itu, studi yang dilakukan Yayasan Kalyanamitra tahun 1994 terdapat 75% yang menjadi korban anak perempuan dibawah 17 tahun, dan studi yang dilakukan Bagong Suyanto dan kawan-kawan pada tahun 1993-1994 menemukan sebanyak 49,1% anak-anak korban perkosaan di bawah usia 14 tahun, dan 14,2% berusia di bawah 8 tahun.<sup>15</sup>

Stereotipe gender yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat menjadikan wanita sebagai objek untuk bisa dimanfaatkan oleh kaum laki-laki. Misalnya, objek untuk pelecehan seksual yang telah dipaparkan datanya pada paragraf sebelumnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa wanita masih berada dalam posisi yang rendah.

---

<sup>13</sup> Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 84.

<sup>14</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). hlm. 154.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

Jika kita pahami akan sangat miris melihat jumlah anak-anak perempuan korban pelacuran, kekerasan dan pelecehan seksual. maka dari itu, perlu penanganan yang intensif terkait kasus tersebut dan juga penting untuk dilakukannya pemahaman kepada masyarakat agar lebih menghargai tentang kesetaraan gender, dengan tersosialisasinya kesetaraan gender kepada masyarakat terutama kepada anak-anak akan menjadikan generasi yang lebih baik dari segi sikap sosial yang dilakukan masyarakat untuk lebih adil dalam memposisikan diri sebagai laki-laki maupun sebagai perempuan.

Sehingga anak sebagai generasi penerus bangsa harus dijaga, dengan mulai memberikan pembiasaan dan lingkungan moral yang baik sejak usia dini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dari kesetaraan gender anak. Kesetaraan gender merupakan salah satu pemahaman yang penting diketahui oleh anak, karena kesetaraan gender akan semakin baik ketika anak sejak usia dini sudah mengetahui dan memahami tentang kesetaraan gender.

Adapun pandangan islam tentang kesetaraan gender yang dapat dilihat dari ayat Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan rujukan bagi agama Islam. Al Qur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat Islam, pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama.<sup>16</sup> Penafsiran yang meletakkan kaum perempuan dalam kedudukan atau martabat yang tidak subordinatif pada laki-laki. Pada dasarnya terkandung semangat hubungan laki-laki dan perempuan yang bersifat adil

---

<sup>16</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 129.

(equal). Oleh karena itu, subordinasi kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat keadilan seperti ayat Al Qur'an, surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَزَيِّجَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل : ٩٧)

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. Al-Qur'an 16:97)<sup>17</sup>

Al Qur'an banyak menunjukkan ayat yang bersifat adil tentang kedudukan perempuan dan laki-laki yang sama, misalnya pada surat Al Hujarat:14 dan At Taubah:71. Selain itu juga terdapat ayat Al-Qur'an yang lain tentang kesetaraan gender pada Al Qur'an surat An-Nisa:124,<sup>18</sup> yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِمَّا ذَكَرَ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا (النساء : ١٢٤)

“Dan siapa yang mengerjakan sesuatu dari amal saleh, baik laki-laki atau wanita dan dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan tidak akan dianiaya walau sedikit pun” (QS. Al-Quran 4:124)<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1990, hlm. 278.

<sup>18</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 248.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 98.

Kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Namun, keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba yang ideal, yaitu dalam Al-Qur'an biasa diistilahkan sebagai orang-orang yang bertaqwa, dan untuk mencapai derajat bertaqwa ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu, dalam kapasitas sebagai hamba, laki-laki dan perempuan masing-masing akan mendapatkan penghargaan dari Tuhan sesuai dengan kadar pengabdianannya.<sup>20</sup>

Kesetaraan gender yang saat ini masih dalam proses pembangunan. Anak merupakan salah satu subjek yang penting dalam pembangunan, karena anak merupakan generasi yang dapat menjadikan penerus dari pembangunan yang dilakukan saat ini. Sehingga anak juga berperan penting dalam proses pembangunan. Oleh karenanya anak sebagai generasi penerus bangsa yang harus dijaga. Penjagaan tersebut dapat diupayakan dalam bentuk pembiasaan terhadap lingkungan yang memuat nilai-nilai kesetaraan gender. Kesetaraan gender dapat berfungsi untuk mengantarkan anggota masyarakat dalam memahami kebudayaan masyarakatnya, selain itu dengan pendidikan masyarakat akan dapat melaksanakan transformasi kebudayaan menuju kebudayaan baru yang mereka inginkan. Oleh karena itu, merencanakan penerapan nilai kesetaraan gender yang tepat adalah persoalan yang aktual.<sup>21</sup>

Selain itu kita harus antisipasi terhadap dampak yang akan terjadi dari akibat

---

<sup>20</sup> Umar, *Argumen Kesetaraan*, hlm. 247.

<sup>21</sup> Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA), *Menjinakkan Takdir Mendidik Anak Secara Adil*, (Yogyakarta, Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) bekerja sama dengan *The Ford Foundation*, 1999). hlm. 38.

kesetaraan gender bagi kaum perempuan, yang membuat kesadaran akan hak untuk disetarakan dengan kaum laki-laki menjadi makin kuat. Kaum perempuan menjadi makin kritis dan menolak untuk selalu dianggap sebagai obyek.<sup>22</sup>

Konsep kesetaraan gender hal pertama yang harus ditanamkan adalah pemahaman bahwa gender yang bersifat perempuan dan bersifat laki-laki sama bernilainya, keduanya berfungsi untuk kemajuan masyarakat, dengan demikian anak akan menghargai fenomena yang bersifat perempuan serta dengan fenomena yang bersifat laki-laki.<sup>23</sup> Ketika pemahaman anak jauh lebih memahami tentang kesetaraan gender maka perilaku sosial anak akan berubah menjadi lebih baik.

Melihat dari kasus-kasus yang telah dijelaskan sedikit banyak pada paragraf sebelumnya, tentang masalah sosial anak di Indonesia. Hendaknya kita dapat mencoba untuk membantu mewujudkan kesetaraan gender yang dapat dimulai dengan pengubahan pandangan masyarakat mulai dari anak usia dini. Misalnya, seperti penerapan lingkungan yang adil gender di PPPAUD Warna-Warni yang berlatar belakang untuk menegakkan kesetaraan gender.

Terlihat dari segi nama Warna-Warni yang berarti bahwa setiap anak mempunyai keunikan yang berbeda-beda, jika disatukan akan menjadi beragam jenis seperti makna dari nama Warna-Warni. PPPAUD Warna-Warni merupakan PPPAUD yang didirikan oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak. PPPAUD tersebut mempunyai perbedaan dengan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

PPPAUD lainnya karena di PPPAUD tersebut sejak anak-anak usia dini atau bisa disebut masa keemasan sudah diajarkan tentang kesetaraan gender. Misalnya perbedaan dalam hal keyakinan beragama, karena terdapat lambang dari agama-agama (Kristen, Islam, Hindu) yang ditempel di dinding ruangan PPPAUD, pengajar dari PPPAUD Warna-warni ada yang beragama Kristen dan Islam, pembelajaran agama pada anak yang sesuai dengan keyakinan agama yang dianut orang tua anak tersebut. Contoh lain tentang perbedaan sex yaitu antara laki-laki dan perempuan. Misalnya anak perempuan diberikan kebebasan bermain bola sedangkan anak laki-laki bermain boneka. sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah perilaku sosial anak yang telah diberikan pembelajaran gender tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang dan realitas yang terjadi di lapangan, dan untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang memfokuskan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesetaraan gender pada anak di PPPAUD Warna-warni?
2. Bagaimana dampak dari kesetaraan gender pada anak terhadap perilaku sosial anak di PPPAUD Warna-Warni?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun dalam melakukan sebuah penelitian, maka penulis dapat merumuskan sebuah tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kesetaraan gender pada anak di PPPAUD Warna-warni.
- b. Untuk mengetahui perilaku sosial anak dalam kesetaraan gender di PPPAUD Warna-warni.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
  1. Diharapkan menjadi sumbangan informasi yang ilmiah bagi prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang khususnya terdapat pada mata kuliah “Perempuan dan Gender” dan mata kuliah “Kesejahteraan Sosial Anak dan Keluarga”.
  2. Memberikan sumbangsih terhadap dunia akademis bagi kalangan civitas akademik, khususnya kepada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Secara Praktis
  1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi PPPAUD Warna-Warni dalam membina dan membiasakan anak asuhnya menjadi manusia-manusia potensial

yang memahami arti tentang kesetaraan gender sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh sekolah, lembaga atau organisasi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Melihat dari penelusuran terhadap beberapa skripsi dan buku, penulis sadar bahwa sudah banyak yang meneliti tentang kesetaraan gender maupun tentang anak di PAUD sebagai obyek penelitian. Namun, penulis belum menemukan dari tulisan-tulisan tersebut yang mencoba mengaitkan antara perilaku sosial anak dengan kesetaraan gender di PPPAUD Warna-warni.

Meskipun demikian dapat beberapa tulisan skripsi yang penulis anggap sedikit menggambarkan tentang apa yang penulis paparkan diantaranya meliputi:

1. Skripsi dari Adnan Guntawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2011 yang berjudul *“Pengaruh Pendampingan dalam Membentuk Sikap Sosial Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”*.<sup>24</sup> Penelitian ini berlatar belakang karena minimnya pengetahuan agama pada anak-anak jalanan menyebabkan, anak jalanan mudah untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Rumah

---

<sup>24</sup> Adnan Guntawan, *Pengaruh Pendampingan dalam Membentuk Sikap Sosial Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 72.



singguh adalah salah satu upaya untuk pembentukan sikap anak. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pendampingan bagi anak-anak jalanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan kepada anak-anak jalanan dengan pendekatan yang dilakukan dalam merubah perilaku anak-anak jalanan sesuai dengan pendidikan akhlak adalah dengan pendekatan perorangan. Materi yang diberikan meliputi akhlak dari berbagai sudut. Sedangkan metode yang digunakan yaitu dengan metode motivatif, metode rekreatif, metode konseling, metode kisah atau cerita, metode penghargaan dan hukuman, metode pembiasaan, metode contoh atau keteladanan, dan metode nasehat.

2. Skripsi dari Qomarun, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, tahun 2005 yang berjudul *“Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*.<sup>25</sup> Penelitian ini berlatar belakang dari konsep gender yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi dari sosial maupun kultural. Pendidikan gender sejak usia dini diharapkan dapat membantu mengurangi bias gender, bila dirancang dengan baik untuk menangani anak perempuan dan laki-laki secara adil. Pendidikan sejak dini mempunyai peran penting

---

<sup>25</sup>Qomarun, *Upaya Pengembangan Pendidikan Gender pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 81.

dalam mempersiapkan anak secara fisik dan intelektual untuk pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang diterapkan dalam pembelajaran lebih didominasi dengan metode ceramah dan cerita yang diselingi dengan tanya jawab. Hal ini untuk mengarahkan pemahaman siswa terhadap realitas gender dalam kehidupan. Selain itu metode keterampilan juga kadang digunakan seperti memimpin do'a yang tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki. TK Roudlhatul Athfal juga menerapkan pendidikan gender sehingga para siswanya kemudian dapat memahami perannya di dalam pengetahuan dan sikapnya yang menjadi bagian dari perilakunya.

3. Skripsi dari Lia Alfiyah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2009 yang berjudul "*Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*".<sup>26</sup> Penelitian ini berlatar belakang dari upaya membentuk perilaku sosial, antara lain sikap tolong-menolong, memaafkan dan sopan santun, seorang pengasuh yang profesional akan berusaha mencari metode yang efektif dengan tujuan supaya anak didiknya terbentuk dengan *akhlakul karimah*. Metode dalam membentuk perilaku sosial pada anak di TK Roudhatul Athfal adalah: (1) metode bercerita, (2) metode dialog, (3) metode keteladanan, (4) metode nasehat, (5) metode

---

<sup>26</sup>Lia Alfiyah, *Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 67.

pembiasaan, (6) metode bernyanyi, (7) metode *targhib* dan *tarhib*, (8) metode pemberian tugas, (9) metode demonstrasi, (10) metode bermain, dan (11) metode kerja kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian diatas mempunyai titik singgung yang sama dengan penelitian ini seperti pada subjek penelitian yaitu anak, kesetaraan gender, perilaku sosial anak dan ketiga penelitian tersebut sebagian besar mempunyai kesamaan dalam metodenya kepada anak, meskipun tidak semuanya sama ada beberapa metode yang berbeda. Namun, dari ketiga penelitian tersebut juga mempunyai perbedaan, seperti pada penelitian yang pertama tentang bagaimana anak-anak jalanan didampingi untuk memperbaiki sikap sosial mereka. Sedangkan penelitian yang kedua menyangkut tentang upaya yang dilakukan oleh TK Roudlatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengembangkan pendidikan gender pada anak usia dini, dan penelitian yang ketiga tentang metode di TK Roudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk membentuk perilaku sosial anak-anak usia dini. Kemudian, penelitian ini memiliki obyek tempat penelitian yang berbeda, karena penelitian ini berada di PPPAUD Warna-warni, selain itu dalam penelitian ini mencoba untuk menjelaskan kesetaraan gender dan dampaknya yang dilihat dari perilaku sosial anak-anak PPPAUD Warna-warni. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan tentang metode dan pendidikan untuk meningkatkan perilaku sosial anak, meskipun dalam penelitian ini pun menggunakan metode agar dapat menganalisis perilaku sosial anak namun

penelitian ini lebih menekankan pada realitas kesetaraan gendernya bukan hanya tentang pendidikan gendernya saja.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Kesetaraan Gender**

#### **a. Pengertian Kesetaraan Gender**

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Seperti anggapan bahwa perempuan itu dikenal lembut, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dari sifat itu adalah merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.<sup>27</sup>

Anggapan yang melekat pada masyarakat tentang ciri-ciri dan sifat tersebut tidak semuanya sesuai dengan karakteristik pada setiap individu. Misalnya tidak hanya seorang laki-laki saja yang dapat berfikir rasional namun seorang wanita juga dapat berfikir dengan rasional. Selain itu, laki-laki juga tidak hanya semuanya bersifat jantan namun laki-laki juga banyak yang bersifat lembut.

Kesetaraan gender yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu nilai-nilai kesetaraan gender yang telah diterapkan di PPPAUD Warna-Warni, sebagai upaya pemahaman agar anak-anak dapat memahami dalam memposisikan peran seorang perempuan maupun peran laki-laki.

---

<sup>27</sup> Fakih, *Analisis Gender.*, hlm. 8.

### **b. Metode Penerapan Kestaraan Gender**

Kesetaraan gender terhadap pembentukan perilaku sosial anak dapat menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan pemahaman anak tentang adil gender. Menurut Faunuddin terdapat beberapa metode, yaitu: Melalui pembiasaan, melalui keteladanan, melalui nasehat dan dialog, melalui bercerita, melalui pemberian penghargaan dan hukuman. Misalnya, anak-anak di ajarkan melalui pembiasaan untuk memberikan kesempatan yang sama dalam memimpin kelas. Sehingga anak laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama di dalam memimpin kelasnya, di samping itu perilaku yang tampak dalam kehidupan PPPAUD interaksi antara pengasuh, pengasuh dengan anak asuhnya, maupun dengan teman-temannya, baik di dalam maupun di luar kelas, pada saat kesetaraan gender berlangsung maupun istirahat akan menampakkan konstruksi gender yang terbangun selama ini, yaitu bias. Selain itu penataan tempat duduk, penataan barisan tidak terlepas dari hal tersebut. anak laki-laki selalu ditempatkan dalam posisi yang lebih menentukan.<sup>28</sup> Misalnya dalam pemilihan ketua kelas, memimpin doa, diskusi kelompok, atau dalam pemberian kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan kesenjangan gender muncul dalam proses peerapan sikap adil gender di sekolah terutama dipengaruhi oleh lingkungan yang belum berlandaskan pada kesetaraan gender yang

---

<sup>28</sup> Acee Suryadi, Acep Idris, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Genesindo, 2004), hlm. 65.

seimbang terlebih para penulis sebagian laki-laki yang menyebabkan pembelajaran bias laki-laki, untuk itu perlu dilakukan tindakan yang dapat membangun keadilan dan kesetaraan gender.<sup>29</sup> Sehingga apabila para pengasuh atau guru memiliki sensitivitas gender maka akan memiliki itikat yang kuat untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan gender dengan sendirinya, melalui penerapan di lingkungan kelas maupun di luar kelas, dalam pembuatan soal dan dalam perlakuan guru kepada anak asuhnya.

### **c. Kaitan Kesetaraan Gender dengan Perilaku Sosial Anak**

Anak-anak mempunyai sifat imitasi atau meniru yang kuat sehingga ketika anak berada di lingkungan yang memuat nilai kesetaraan gender kuat, maka anak akan mudah untuk meniru apa yang telah diterapkan oleh orang tua, pengasuh, guru, teman-teman maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat memicu anak untuk mempraktikkan apa yang dilihat dan didengar. Ketika kesetaraan gender terus ditanamkan anak sejak usia dini maka anak akan tanpa sadar mempraktikkan pada perilaku sosial anak tentang kesetaraan gender.

Tabel berikut ini merupakan stereotip gender pada masyarakat yang terbentuk karena konstruksi sosial dan budaya menurut John Williams dan Deborah Best di dalam bukunya Shelly, yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muawanah, *Pendidikan Gender*, hlm. 55.

<sup>30</sup> Shelly E, dkk, (menurut Crites, Fabrigar, & Petty, 1994), *Psikologi Sosial*, Terj. Tri Wibowo. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009). hlm. 415.

**Tabel 1.1**  
**Stereotipe Gender Umum**

| <b>Ciri Khas Wanita</b>            | <b>Ciri Khas Lelaki</b>       |
|------------------------------------|-------------------------------|
| Lembut                             | Agresif                       |
| Gampang menangis                   | Tidak emosional               |
| Suka seni dan sastra               | Menyukai matematika dan sains |
| Tidak menggunakan kata kasar       | Menyukai dunia                |
| Berbudi                            | Ambisius                      |
| Agamis                             | Objektif                      |
| Tertarik pada penampilanya sendiri | Dominan                       |
| Peka pada perasaan orang lain      | Kompetitif                    |
| Butuh keamanan                     | Percaya diri                  |
| Suka mengobrol                     | Logis                         |
| Rapi                               | Bertindak sebagai pemimpin    |
| Tergantung                         | Independen                    |

Sumber: Riset lintas kultural dari John Williams dan Deborah Best yang mempelajari stereotip gender di kalangan mahasiswa di 25 negara.

Tabel 1.1 berikut merupakan pandangan stereotipe sifat gender perempuan dan laki-laki secara umum. Oleh sebab itu, sifat-sifat tersebut sudah menjadi budaya yang harus di taati padahal sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang tidak bisa diubah, namun sifat yang bisa diubah, dalam realitasnya ketika ada suatu individu yang memiliki perilaku berbeda dengan stereotipnya maka individu tersebut akan mendapatkan respon yang negatif dari lingkungannya. Misalnya, seorang laki-laki yang mempunyai sifat lemah lembut hal tersebut akan dipandang salah pada lingkungannya karena stereotip sikap lembut hanyalah untuk kaum perempuan, begitu pula sebaliknya ketika seorang

wanita yang mempunyai sikap stereotip yang bersifat laki-laki akan dipandang negatif pada lingkungannya.

Pandangan yang membudaya seperti inilah yang harus dirubah dari masyarakat, karena manusia merupakan makhluk yang unik artinya yaitu setiap individu yang mempunyai ciri-ciri dan sifat yang berbeda-beda, sifat terbentuk dari berbagai aspek yang sehingga membuat sifat seorang individu terbentuk. Olah karena itu, kita bisa memahami sikap yang dilakukan seseorang walaupun berbeda dengan stereotipe gendernya.

## **2. Tinjauan Tentang Perilaku Sosial**

### **a. Pengertian Perilaku Sosial**

Perilaku dapat diartikan sebagai aktivitas yang ada pada idividu atau organisme dan tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari stimulus internal.<sup>31</sup> Sedangkan kata Sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dan bentuknya berlain-lainan.<sup>32</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

---

<sup>31</sup> Walgito, *Psikologi Sosial*, hlm. 15.

<sup>32</sup> Ahmadi, *Psikologi Umum*, hlm. 243.



## **b. Faktor Pembentukan Perilaku Sosial Anak**

Terdapat beberapa faktor dorongan yang memungkinkan terbentuknya perilaku sosial anak, antara lain:<sup>33</sup>

### **a. Dorongan imitasi**

Diri setiap anak terdapat dorongan untuk bersifat meniru. Dorongan itu sangat kuat pada diri anak, sehingga anak-anak dengan cepat akan mudah meniru perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain yang ada dilingkungannya. Misalnya seperti apabila seorang guru atau orang tua yang menyuruh anak dengan kasar dan memaki maka anak akan berbuat demikian kepada teman-temannya.

### **b. Dorongan identifikasi (menyamakan diri)**

Proses identifikasi diri ini berlangsung sangat sederhana, seperti anak-anak yang sering menonton Naruto, maka pada saat anak-anak bermain maka anak akan menyamakan dirinya seperti Naruto. Diri anak-anak terdapat satu kecenderungan dengan orang lain.

### **c. Suggestible (mudah percaya)**

Anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh orang dewasa, karena pada daya pikir anak-anak belum berkembang sehingga sangatlah mudah bagi anak-anak untuk percaya dan kepercayaan itu murni terhadap apa yang dikatakan orang tua, guru, atau

---

<sup>33</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 46-50.

orang dewasa lainnya. Sifat sugesti ini akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan usia anak dan daya pikirnya.

### c. Metode Pembentukan Perilaku Sosial

Agar dapat menganalisis suatu perilaku sosial maka perlu adanya metode, karena metode berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu tujuan dalam bentuk perilaku sosial pada anak, metode juga berfungsi sebagai cara untuk melakukan praktik pembelajaran gender kepada anak-anak usia dini.

Menurut Fuanuddin T.M di dalam bukunya Jalaluddin ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam membentuk perilaku sosial, yaitu:<sup>34</sup>

#### 1. Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>35</sup> Pembentukan perilaku sosial anak, metode pembiasaan ini sangat efektif. Pembiasaan yang baik seperti menanamkan sikap keadilan gender pada anak, dan hal itu akan terus berpengaruh kepada anak sampai hari tuanya.

---

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 30.

<sup>35</sup> Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 126.

Menanamkan kebiasaan pada anak memang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi segala sesuatu yang menjadi kebiasaan akan sulit diubah. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Sehingga pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri. Kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya

---

<sup>36</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 178.

mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Sehingga dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

## 2. Melalui keteladanan

Melalui keteladanan dalam praktiknya metode ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu secara langsung bahwa pendidik itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didiknya. Sedangkan cara tidak langsung melalui cerita riwayat para Nabi maupun kisah-kisah pahlawan. Harapannya anak-anak dapat menjadikannya sebagai *uswatun hasanah*.<sup>37</sup>

## 3. Melalui nasehat dan dialog

Metode nasehat ini akan lebih baik jika dibarengi dengan cara berdialog kepada anak, karena dengan adanya dialog anak akan bisa mengungkapkan kesulitan yang sedang dialaminya sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara pengajar dengan anak, selain itu juga dapat mengajak berfikir anak terhadap tindakan yang dilakukannya. Anak yang diberikan nasehat

---

<sup>37</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Anak dalam Islam*, (Bandung: Al Bayan, 1998), hlm. 30.

berulang kali dapat mengingatkan berbagai makna dan pesan yang membangkitkan motivasi untuk segera bereperilaku baik.

#### 4. Metode bercerita

Cerita merupakan metode yang penting, karena cerita selalu mengundang anak untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya yang nantinya akan timbul kesan di dalam hati anak. Maksud dari metode cerita ini adalah untuk menggambarkan perbuatan-perbuatan yang baik agar ditiru anak dan perbuatan yang tidak baik akan ditinggalkan oleh anak. Metode cerita dapat memberikan kesan kepada seorang anak karena pelajaran yang dapat ditarik dari suatu cerita yang bermacam-macam, cerita juga dapat menjadikan anak merasa takut, gembira, sedih dan marah. Selain itu cerita juga dapat mengembangkan bahasa anak. Cerita ini merupakan salah satu cara yang baik untuk membentuk perilaku sosial anak.

#### 5. Melalui pemberian penghargaan dan hukuman

Perlunya metode melalui pemberian penghargaan dan hukuman untuk menanamkan sikap ketegasan di dalam diri anak. Ketika anak berperilaku baik maka anak diberikan sebuah penghargaan misalnya dengan pujian, akan memotivasi anak untuk terus bersikap baik. Sebaliknya jika anak berperilaku buruk akan diberikan hukuman. Hukuman tersebut tentunya yang mendidik bukan yang membuat anak celaka. Supaya anak sadar akan perbuatannya tersebut tidak tepat untuk dilakukan.

#### d. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Bentuk perilaku sosial seseorang merupakan hasil dari landasan yang diletakkan pada masa bayi dan sebagian lagi merupakan bentuk baru dari hasil pergaulan. Menurut Elizabeth B. Hurlock terdapat beberapa perilaku sosial, yaitu:<sup>38</sup>

##### 1. Kerja sama

Sejumlah anak kecil belajar, bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain sampai berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan untuk bermain bersama maka semakin cepat mereka belajar melakukannya secara bersama.

##### 2. Kemurahan hati

Sebagaimana terlihat pada kesediaan berbagi sesuatu dengan anak lain mengingat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

##### 3. Tenggang rasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenggang rasa dapat diartikan sebagai ikut menghargai (menghormati) perasaan orang lain.<sup>39</sup> Jika hasrat untuk diterima kuat, maka akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebayanya.

---

<sup>38</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, PT Erlangga, 1997), hlm. 26.

<sup>39</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 928.

#### 4. Simpati

Definisi simpati di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, simpati berarti rasa kasih, rasa setuju, keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah).<sup>40</sup> Bentuk perilaku simpati mereka diekspresikan dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

#### 5. Meniru

Definisi meniru di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meniru berarti melakukan sesuatu menurut apa yang diperbuat oleh orang lain.<sup>41</sup> Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, maka anak akan mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap mereka.

#### 6. Perilaku kelekatan

Terdapat dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta dari ibu atau pengganti ibu, anak akan mengalihkan perilaku mereka kepada orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan bagian dari perilaku sosial itu sendiri. Jika seseorang telah memiliki perilaku seperti yang tersebut

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 84.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 952.

di atas maka, individu tersebut memiliki perilaku sosial yang baik dan mudah bagi individu tersebut untuk menjalin sebuah hubungan sosial.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis terhadap kesetaraan gender dan dampaknya bagi perilaku sosial anak asuh PPPAUD Warna-Warni ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena empiris secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>42</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.<sup>43</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan segenap Pengasuh di PPPAUD Warna-warni yang berkontribusi dalam mengajarkan tentang praktik pembelajaran gender dan yang membentuk perilaku sosial anak asuhnya diantaranya yaitu Kepala Sekolah PPPAUD Warna-warni yang bernama Ibu Jundayah,

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

<sup>43</sup> Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 183.



yang memiliki informasi tentang penerapan kesetaraan gender di PPPAUD Warna-warni, selanjutnya Ibu Istiyaningsih, Ibu Giyanti, Ibu Umi Sholihah, dan Ibu Yuni sebagai pengasuh, yang bertugas untuk mengawasi, mendidik, dan menjaga anak-anak asuhnya. Selanjutnya Ibu Ifa Aryani, S.Psi sebagai Ketua Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) yang dapat memberikan informasi tentang sejarah berdirinya PPPAUD Warna-warni selain itu dapat memberikan informasi maupun buku-buku mengenai PPPAUD Warna-warni.

Subjek penelitian selanjutnya yaitu 4 anak asuh dan orang tua atau wali dari empat anak asuh tersebut. Pemilihan anak asuh tersebut menggunakan metode pengambilan data purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan data secara acak dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai, pemilihan subjek anak dilakukan dari peneliti. Sehingga adapun kriteria anak-anak yang akan diteliti yaitu; (1) meneliti dari dua anak perempuan dan dua anak laki-laki di PPPAUD Warna-Warni, (2) meneliti dua anak yang paling awal dan paling akhir masuk ke PPPAUD Warna-warni, (3) anak yang berusia empat sampai lima tahun, (4) anak yang mudah akrab dengan peneliti, dan (5) anak yang paling banyak sesuai dengan kriteria tersebut.

PPPAUD tersebut mempunyai empat kelas kelompok belajar, yaitu kelas Matahari, Mawar, Melati, dan Lily. Penulis meneliti dua

anak yang paling awal dan dua anak yang paling akhir masuk di PPPAUD Warna-Warni. Sehingga penulis meneliti sebanyak 14 orang yang terdiri dari empat anak asuh, empat orang tua atau wali anak asuh, Ibu Ifa sebagai Ketua LSPPA, dan lima dari kepala sekolah dan para pengasuhnya.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dari penelitian ini adalah kesetaraan gender dan dampaknya terhadap pembentukan perilaku sosial anak asuhnya di PPPAUD Warna-warni.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam rangka mendapatkan keterangan yang lebih objektif, konkrit, dan *representatif* metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan informasi yang diperlukan atau dikehendaki.<sup>44</sup> Subjek pendukung yang dapat membantu melengkapi data yang dibutuhkan penulis diantaranya Ibu Jundayah selaku kepala sekolah PPPAUD Warna-warni, Ibu Istiyaningsih, Ibu Giyanti, Ibu Umi Sholihah, dan Ibu Yuni selaku pengasuh dan guru di PPPAUD Warna-warni, orang tua atau wali dari

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, (Surabaya: Reproduksi UD Rahma, 1989), hlm. 24.

anak asuh, dan LSPPA yang berperan dalam memberikan informasi tentang PPPAUD Warna-warni.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas fenomena yang diteliti.<sup>45</sup> Peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui metode ini, penulis tidak mengambil bagian dalam praktik pembelajaran gender terhadap proses pembentukan perilaku sosial pada anak-anak, tetapi hanya mengamati dan menyaksikan secara langsung kegiatan para pengasuh dan anak-anak asuh di PPPAUD Warna-warni. Data observasi yang diamati meliputi letak geografis PPPAUD Warna-warni, serta kegiatan yang berkaitan dengan kesetaraan gender terhadap pembentukan perilaku sosial pada anak di PPPAUD Warna-warni. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan agenda yang diadakan oleh PPPAUD yang berguna untuk kesetaraan gender.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau *variabel* yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan,

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>46</sup> Dokumentasi yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa profil dari PPPAUD Warna-warni Yogyakarta yang didapatkan melalui arsip lembaga, dokumentasi kegiatan anak-anak di PPPAUD Warna-warni saat melakukan observasi.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, selanjutnya dilakukan analisis data agar data tersebut dapat bermakna. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup>

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian data-data tersebut diuraikan dan diseleksi apa adanya secara objektif. Penguraian deskripsi data tersebut lalu dicocokkan ke dalam beberapa teori yang sesuai, kemudian dideskripsikan dan dijabarkan sesuai kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

Alasan penulis memilih metode penelitian analisis data kualitatif karena penulis merasa bahwa metode penelitian tersebut paling sesuai dan tepat dengan penelitian yang penulis sedang lakukan, mengingat data yang

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 274.

<sup>47</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

terkumpul dan yang diambil bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah di dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Data yang didapat lalu diurai dan dipilih sesuai dengan kualifikasinya
- b. Kualifikasinya dicocokkan dengan teori dan masalah penelitian
- c. Hasil kualifikasi kemudian disistematiskan
- d. Data yang setelah disistematiskan kemudian di analisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan

#### 5. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yaitu pemeriksaan data dengan sesuatu diluar data sebagai pembanding data tersebut membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pandangan, serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara dokumen yang berkaitan.<sup>48</sup> Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

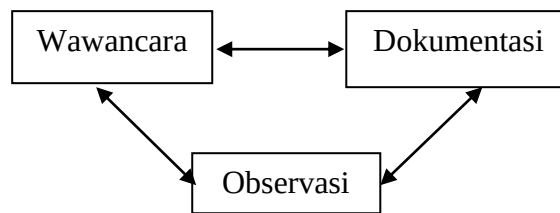
##### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>49</sup>

---

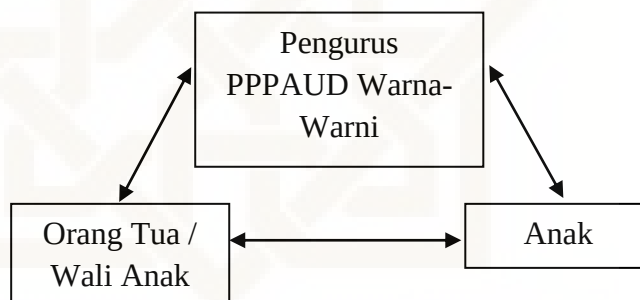
<sup>48</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 65.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm. 440.

**Gambar 1.1 Triangulasi Teknik**

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>50</sup>

**Gambar 1.2 Triangulasi Sumber**

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 440.

kesatuan. Skripsi ini penulis mencoba menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi profil PPPAUD Warna-warni Depok Sleman Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan anak-anak asuh dan sarana prasarana yang ada di PPPAUD Warna-warni Depok Sleman Yogyakarta.

Bab III berisi pemahaman laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data serta analisis data tentang kesetaraan gender dan dampaknya terhadap perilaku sosial anak-anak asuh di PPPAUD Warna-warni Depok Sleman Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Pada bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang kesetaraan gender dan dampaknya bagi perilaku sosial anak di PPPAUD Warna-Warni, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PPPAUD Warna-Warni belum secara khusus menjadwalkan tentang kesetaraan gender, meskipun demikian kesetaraan gender termasuk dalam program pengembangan kompetensi anak usia dini, yaitu: kompetensi agama & moral dan kompetensi sosial & emosional. Setiap kegiatan yang dilakukan PPPAUD Warna-Warni bahwa para pengasuh berusaha untuk menanamkan sikap yang adil gender. Berikut ini merupakan kesetaraan gender yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama tentang materi dalam kesetaraan gender, berupa: Bahasa dan Buku-buku cerita. Kemudian yang kedua kegiatan dalam kesetaraan gender, yaitu: Menonton Film Bersama, Kelas Memasak dan Kegiatan di Hari Peringatan.
2. Adapun faktor-faktor yang dapat membentuk karakter dan perilaku sosial dari anak usia dini. Berikut ini merupakan perilaku sosial dalam kesetaraan gender pada anak, antara lain: kerja sama, kemurahan hati, tenggang rasa, simpati, meniru, dan perilaku kelekatan.



## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian tentang kesetaraan gender dan dampaknya bagi perilaku sosial anak di Pusat Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta, terdapat beberapa poin saran untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik. Berikut poin penjelasannya:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan menggunakan mata kuliah pada Perempuan & Gender dan Kesejahteraan Sosial Anak & Keluarga untuk mengembangkan fungsi dari pekerja sosial terhadap teori tersebut. Tujuannya agar diketahui secara nyata manfaat teori pada mata kuliah tersebut.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu tempat, maka untuk penelitian kedepannya agar cakupan penelitian yang lebih luas dengan adanya perbandingan antara sekolah yang menggunakan visi misi yang adil gender dan demokrasi dengan membandingkan sekolah yang bias gendernya kuat. Tujuannya agar dapat membedakan kedua sekolah tersebut terhadap dampak perilaku sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rieka Cipta, 1998.
- Al-Barry, Dahlan dan Sofiyani L. Lya, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Target Press, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arimin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta, PT Erlangga, 1997.
- Beaty, Janice, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, terj. Arif Rakhman, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1990.
- Djumhana, Hanna, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995.
- HIMPAUDI, *Suplemen Materi Seminar Nasional Kurikulum PAUD*, Yogyakarta: 2015.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-prinsip Anak dalam Islam*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997.

- Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA), *Menjinakkan Takdir Mendidik Anak Secara Adil*, Yogyakarta, Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) bekerja sama dengan The Ford Foundation, 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muawanah, Elfi, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muthali'in, Achmad, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Myers, David, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Otto, Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, cet. Ke-5 Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rahman, Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Shelly, dkk., *Psikologi Sosial*, Terj. Tri Wibowo. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengurus-Utamanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sudijono, Anas, *Metode Riset dan Bimbingan Menulis Skripsi*, Surabaya: Reproduksi UD Rahma, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Suryadi, Acee dan Acep Idris, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Genesindo, 2004.

Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2003, tentang Perlindungan Anak.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.

### **Skripsi:**

Alfiyah, Lia, *Metode Pembentukan Perilaku Sosial pada Anak Taman kanak-Kanak (TK) Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 67.

Guntawan, Adnan, *Pengaruh Pendampingan dalam Membentuk Sikap Sosial Anak-Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Qomarun, *Upaya Pengembangan Pendidikan Gender pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 8.

### **Internet:**

LSPPA, Admin, *Profil LSPPA*, <http://lsppa.or.id/profil-lsppa/>.

# LAMPIRAN



## DATA INFORMAN

1. Kepala sekolah PPPAUD Warna-Warni dan guru kelas Mawar

Nama : Jundayah S.Sos

Pendidikan :UGM/ S1 Antropologi

2. Guru : Pengasuh dan Guru Pengganti

Nama : Istiyaningsih

Pendidikan : SMK

3. Guru : Pengasuh dan Cooker

Nama : Giyanti

Pendidikan : SMP

4. Guru : Kelas Matahari

Nama : Umi Sholihah S.Pd

Pendidikan : UNY (SLB)

5. Guru : Agama Katolik

Nama : Yuni S.Pi

Pendidikan : Universitas Sanata Dharma/ Psikologi

6. Anak Asuh PPPAUD Warna-Warni:

- a. Anak asuh yang paling dini masuk ke PPPAUD Warna-Warni:

1. (kelas Matahari) A M W

2. (kelas Matahari) N P A G P

- b. Anak asuh yang paling lama masuk ke PPPAUD Warna-Warni:

1. (kelas Matahari) B P R

2. (kelas Matahari) D H A

7. Orang Tua dari Anak di PPPAUD Warna-Warni:

- a. Ibu T orang tua dari A M W
- b. Ibu W orang tua dari N P A G P
- c. Ibu I orang tua dari B P R
- d. Ibu S orang tua dari D H A

8. Penanggung Jawab LSPPA

Nama : Ibu Ifa Aryani, S.Psi

Pendidikan : Psikologi (UGM)

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA KESETARAAN GENDER DAN  
DAMPAKNYA BAGI PERILAKU SOSIAL ANAK DI PUSAT  
PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI WARNA-WARNI  
YOGYAKARTA**

**A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis PPPAUD Warna-Warni
2. Persiapan dan proses dalam Kesetaraan gender PPPAUD Warna-Warni
3. Keadaan, aktivitas, dan perilaku sosial anak dalam kesetaraan gender di PPPAUD Warna-Warni
4. Keadaan sarana dan prasarana PPPAUD Warna-Warni
5. Metode yang digunakan dalam kesetaraan gender PPPAUD Warna-Warni
6. Mengamati perilaku sosial anak-anak dalam kesetaraan gender.

**B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Identifikasi sarana dan prasarana
2. Identifikasi struktur organisasi PPPAUD
3. Identifikasi keadaan guru pengasuh dan anak-anak
4. Identifikasi kesetaraan gender
5. Identifikasi metode kesetaraan gender

**C. PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana letak geografis PPPAUD Warna-Warni?
- b. Bagaimana sejarah singkat berdirinya PPPAUD Warna-Warni?
- c. Apa saja visi, misi dan tujuan PPPAUD Warna-Warni?
- d. Bagaimana struktur organisasi PPPAUD Warna-Warni?
- e. Bagaimana tugas dan peran dari setiap defisi?
- f. Struktur kurikulum:



1. Bidang pengembangan anak
  2. Bidang pendidikan anak
  3. Waktu anak di PPPAUD Warna-Warni
- g. Apa saja dan bagaimana keadaan sarana dan prasarana PPPAUD Warna-Warni
  - h. Apa saja program layanan di PPPAUD Warna Warni?
  - i. Bagaimana kesetaraan gender PPPAUD Warna-Warni?
  - j. Apa yang melatar belakangi perlunya program kesetaraan gender PPPAUD Warna-Warni?
  - k. Metode apa yang digunakan dalam kesetaraan gender?
  - l. Materi apa yang diajarkan dalam kesetaraan gender?
  - m. Kapan jadwal / waktu dalam menerapkan kesetaraan gender?

## **2. Pedoman Wawancara Guru dan Pengasuh PPPAUD Warna-Warni**

- a. Apa dasar dan tujuan kesetaraan gender anak asuh di PPPAUD Warna-Warni?
- b. Apa saja metode yang digunakan dalam kesetaraan gender?
- c. Apa saja bentuk contoh kesetaraan gender dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan dialog, pemberian penghargaan dan hukuman?
- d. Kapan dan bagaimana kesetaraan gender berlangsung?
- e. Bagaimana perilaku sosial anak ketika kesetaraan gender berlangsung?
- f. Dampak apa saja yang terjadi pada anak-anak dalam kesetaraan gender?

## **3. Pedoman Wawancara Anak Asuh**

- a. Apa yang saudara ketahui tentang gender?
- b. Kegiatan apa saja yang dilakukan di PPPAUD Warna-Warni dalam kesetaraan gender?

- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai kesetaraan gender?
- d. Apa yang anda lakukan ketika sudah mengetahui kesetaraan gender?
- e. Sikap apa yang akan dilakukan ketika sudah mengetahui tentang kesetaraan gender?

#### **4. Pedoman Wawancara Orang Tua dari Anak Asuh**

- a. Bagaimana anak berkomunikasi dan bermain dengan lawan jenisnya?
- b. Apakah anak lebih suka berteman dengan sesama jenis atau lawan jenisnya?

#### **5. Pedoman Wawancara LSPPA**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya PPPAUD Warna-Warni?
- b. Apa saja peran LSPPA dalam meningkatkan kesetaraan gender di PPPAUD Warna-Warni?
- c. Apa yang melatar belakangi LSPPA mendirikan PPPAUD Warna-Warni?
- d. Menurut anda bagaimana perkembangan PPPAUD Warna-Warni dalam meningkatkan kesetaraan gender?

## JADWAL PENGUMPULAN DATA

| No | Hari   | Tanggal          | Metode                        | Keterangan (informasi dan sumber data)                                                                                     |
|----|--------|------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Jumat  | 23 Oktober 2015  | Observasi                     | Letak PPPAUD Warna-Warni                                                                                                   |
|    |        |                  | Dokumentasi                   | Identifikasi batas-batas PPPAUD Warna-Warni                                                                                |
| 2  | Jumat  | 30 Oktober 2015  | Wawancara                     | Ibu Jundayah                                                                                                               |
|    |        |                  | Dokumentasi                   | Sarana dan prasarana                                                                                                       |
| 3  | Senin  | 2 November 2015  | Wawancara                     | Ibu Jundayah                                                                                                               |
|    |        |                  | Observasi                     | Pendataan Sarana dan Prasarana                                                                                             |
| 4  | Jumat  | 13 November 2015 | Wawancara                     | Ibu Ifa Arfiyani<br>Penangungjawab LSPPA                                                                                   |
| 5  | Rabu   | 26 November 2015 | Wawancara                     | Para Pengasuh PPPAUD<br>Warna-Warni                                                                                        |
| 6  | Selasa | 15 Desember 2015 | Observasi<br>dan<br>Wawancara | 4 anak-anak asuh (B, H, A, dan G)                                                                                          |
| 7  | Rabu   | 16 Desember 2015 | Observasi                     | Kegiatan Anak-Anak                                                                                                         |
|    |        |                  | Wawancara                     | Ibu I, Ibu T, Ibu W dan Ibu S<br>(mereka merupakan orang tua dari anak-anak yang sedang diteliti)<br>dan Ibu Istiyaningsih |

## CATATAN LAPANGAN 1

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Oktober 2015

Waktu :13.00-14.30

Lokasi : Ruang berkumpul anak-anak

Sumber data : Ibu Jundayah S.Sos

### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan Kepala Sekolah PPPAUD Warna-Warni yang bernama Ibu Jundayah S.Sos, selain itu beliau juga mengajar di kelas Mawar. Ibu Jundayah sudah lima tahun menjadi guru dan Kepala Sekolah di PPPAUD Warna-Warni.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jundayah mendapatkan informasi tentang sejarah singkat berdirinya PPPAUD Warna-Warni. Latar belakang berdirinya PPPAUD Warna-Warni. Latar belakang berdirinya karena lembaga LSPPA ingin berkontribusi untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender kepada anak-anak usia dini yang sangat bagus untuk diterapkan nilai-nilai moral yang baik, karena pada usia dini merupakan usia *golden age*. Selain itu, mengenai sejarah ada beberapa pertanyaan mengenai PPPAUD Warna-Warni. Antara lain yaitu; tentang visi dan misi, struktur organisasi PPPAUD Warna-Warni yang didirikan oleh LSPPA, dan kurikulum pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning*.

### **Interpretasi:**

Ada program yang seharusnya dilakukan namun belum bisa berjalan karena adanya kendala.

## CATATAN LAPANGAN 2

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2015

Waktu :13.00-14.30

Lokasi : Ruang berkumpul anak-anak

Sumber data : Ibu Jundayah S.Sos

### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan Kepala Sekolah PPPAUD Warna-Warni. Kali ini merupakan proses wawancara yang ke-dua dengan Ibu Jundayah. Saat ditemui informan sedang berdiskusi dengan Guru Kelas Matahari untuk membuat soal-soal kepada anak didiknya.

Dari wawancara kali ini, peneliti mendapatkan informasi tentang tugas dan peran dari masing-masing struktur organisasi PPPAUD Warna-Warni, jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan anak, progyam layanan yang disediakan oleh PPPAUD kepada anak dan juga orang tua anak asuh, data anak-anak PPPAUD Warna-Warni mulai dari (nama, TTL, tahun masuk, dan kelas), dan mendapatkan informasi tentang sarana prasarana yang telah disediakan PPPAUD tersebut.

### **Interpretasi:**

Ada beberapa sarana alat permainan yang telah rusak, sehingga perlunya para guru untuk mengawasi anak dalam bermain.

### CATATAN LAPANGAN 3

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 13 November 2015

Waktu : 12.30

Lokasi : LSPPA

Sumber data : Ibu Ifa Arfiyani

#### **Deskripsi Data:**

Informan merupakan Kepala Sekolah pertama PPPAUD Warna-Warni dan sekarang menjadi pimpinan LSPPA. Kali ini merupakan proses wawancara yang pertama dengan Ibu Ifa. Saat ditemui informan sedang berdiskusi dengan Ibu Indri.

Dari wawancara kali ini, peneliti mendapatkan informasi tentang sejarah singkat berdirinya PPPAUD Warna-Warni. PPPAUD Warna-Warni didirikan pada tanggal 23 Juli 2000. Pendiri PPPAUD Warna-Warni yaitu dari lembaga LSPPA yang bekerjasama dengan beberapa instansi, di antaranya yaitu: teman-teman investor yang konsentrasinya pada pemerhati perkembangan anak, Saham yang membantu dengan mendonasikan dana untuk mendirikan PPPAUD Warna-Warni, dan dari investor Australia yang bernama Ibu Sofi Thomson dan Ibu Margaret. PPPAUD Warna-Warni sempat tiga kali berpindah tempat, yaitu yang pertama berdiri di Gandok, lalu di Karang Wuni, selanjutnya berpindah dari tahun 2004 sampai sekarang di Seturan.

## **CATATAN LAPANGAN 4**

Metode : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Waktu : 13.00

Lokasi : Ruang berkumpul anak-anak

Sumber data : Para Pengasuh (Ibu Jundyah, Ibu Istiyaningsih, Ibu Umi, dan Ibu Yanti)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan wawancara secara bergantian dengan guru dan pengasuh PPPAUD Warna-warni. Hasil kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu di PPPAUD Warna-Warni tidak secara khusus dalam menjadwalkan kesetaraan gender kepada anak, hanya saja setiap guru dan pengasuh disana mencontohkan untuk menanamkan sifat yang adil gender. Caranya dengan menjadi contoh sikap yang baik, mengaitkan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kesetaraan gender. Dari segi sikap sosial anak ada sebagian anak yang sesuai dengan nilai-nilai gender dan ada beberapa anak yang masih membedakan dalam segi gender.

### **Interpretasi:**

1. Perlunya para pengasuh dalam memahami nilai-nilai kesetaraan gender sebagai contoh sikap yang baik untuk anak-anak.
2. Menambah jadwal kegiatan yang berguna untuk kesetaraan gender.
3. Kesetaraan gender dimasukkan sebagai kurikulum.

## **CATATAN LAPANGAN 5**

Metode : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2015

Waktu : 10.00

Lokasi : Ruang berkumpul dan bermain anak-anak

Sumber data : Anak asuh (B, H, A dan G)

### **Deskripsi Data:**

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada anak-anak tersebut sebagai narasumber. Awalnya peneliti melakukan pendekatan dengan anak-anak tersebut dengan cara mengikuti anak tersebut dalam bermain, dan mengajak untuk berkomunikasi, sampai akhirnya anak nyaman dengan peneliti. Hasil yang didapat dari pertemuan dengan anak kali ini yaitu anak-anak mempunyai hubungan yang baik dengan teman yang sejenis maupun yang tidak sejenisnya. Anak mempunyai sikap kerja sama yang baik, walaupun kecenderungan anak masih sering bermain dengan sesama jenisnya karena faktor kenyamanan dalam bermain. Sikap-sikap sosial anak yang terbentuk sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa anak yang sulit untuk berbaur dengan teman-teman yang berlainan jenis. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor lingkungan, kebiasaan dari keluarga, dll.

### **Interpretasi:**

1. Meningkatkan mutu program kesetaraan gender dalam bidang sikap sosial misalnya yang mempunyai unsur kesetaraan gender dengan lebih matang.
2. Komunikasi antara pengasuh dengan guru yang baik dengan mengadakan kegiatan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya kesetaraan gender.



## CATATAN LAPANGAN 6

Metode : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Waktu : 08.00

Lokasi : Ruang berkumpul anak-anak

Sumber data : Ibu I, Ibu T, Ibu W dan Ibu S (mereka merupakan orang tua dari anak-anak yang sedang diteliti), Anak-anak kelas Matahari dan Ibu Istiyaningsih

### **Deskripsi Data:**

Peneliti berjanjian dengan orang tua dari anak-anak yang sedang diteliti di PPPAUD Warna-Warni, hasil dari wawancara penulis dengan beliau bahwa anak ketika di rumah menjalin kedekatan keluarga dengan baik. Anak lebih sering dekat dengan Ayahnya, ketika Ayahnya sedang berada di rumah. Namun, ketika Ayahnya sedang bekerja maka anak dekat dengan Ibunya. Anak pula sering bermain dan belajar dengan teman sebayanya dan anak lebih sering bermain dengan teman wanitanya. Anak mempunyai sifat yang sedikit kurang sabar ketika kemauannya tidak segera dituruti, anak cenderung memiliki sifat stereotipe gender laki-laki, namun tidak semuanya masih ada sifat stereotipe gender wanita yang ada pada sifat anak. Ada pula anak yang lebih dekat dengan Ibu nya. Kesimpulanya bahwa kedekatan anak karena intensitas waktu berkumpul anak yang lebih banyak oleh orang tuanya.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Ibu Istiyaningsih, hasil dari wawancara tersebut adalah Interaksi yang dijalin antara LSPPA dengan PPPAUD dapat secara kondisional dan terstruktur. Dilakukan secara kondisional yaitu ketika PPPAUD maupun LSPPA membutuhkan koordinasi antara keduanya maka dapat bertemu dengan jadwal yang kondisional. Sedangkan interaksi secara terstruktur yaitu kegiatan LSPPA dengan PPPAUD sudah terjadwal pertemuan rutin rapat setiap satu bulan sekali di LSPPA, sedangkan pihak dari PPPAUD hanya perwakilan saja. Kekompakan para pengasuh diwujudkan salah satunya

dengan mengadakan rapat pertemuan rutin setiap 2 minggu sekali, gunanya untuk membahas kegiatan program yang akan dilaksanakan, sebagai koordinasi antar guru.



## **DOKUMENTASI KEGIATAN ANAK-ANAK DI PPPAUD WARNA- WARNI YOGYAKARTA**



*Dokumentasi Ketika Anak-Anak Terjun ke  
Kali untuk Pengenalan Lingkungan*



*Dokumentasi Ketika Pemeriksaan  
Gigi Anak*



*Dokumentasi Ketika Anak-Anak Terjun ke Sawah untuk Pengenalan Lingkungan*



*Dokumentasi Ketika Pariwisata*



*Dokumentasi Parents Meeting*



*Dokumentasi Kegiatan Pariwisata*





*Dokumentasi Kegiatan Berenang Anak*



*Dokumentasi Ketika Anak-anak Persiapan Makan Siang*



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.4964/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SYAFIRA AULIA MARDIYAH**  
Date of Birth : **November 17, 1994**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | 46         |
| Structure & Written Expression | 43         |
| Reading Comprehension          | 41         |
| <b>Total Score</b>             | <b>433</b> |

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 11, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: b4.25.4771/2015/03.2.PM/L4/02.UIN

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Syafira Aulia Mardiyah :

تاريخ الميلاد : ١٧ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت  
على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٣٩  | فهم المسموع                          |
| ٤٠  | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣٠  | فهم المقروء                          |
| ٣٦٣ | مجموع الدرجات                        |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SYAFIRA AULIA MARDIYAH  
NIM : 12250060  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

**Sebagai Peserta**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**SYAFIRA AULIA MARDIYAH**

**12250060**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/25.67/2013

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SYAFIRA AULIA MARDIYAH  
NIM : 12250060  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

| No                 | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1                  | Microsoft Word        | 65        | C     |
| 2                  | Microsoft Excel       | 65        | C     |
| 3                  | Microsoft Power Point | 80        | B     |
| 4                  | Internet              | 75        | B     |
| Total Nilai        |                       | 71.25     | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

SUNAN KNI 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |

**SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN**  
Nomor: UIN.02/L.3 / PM.01.2/ 029 /2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : Syafira Aulia Mardiyah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Blora, 17 November 1994  
NIM : 12250060  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

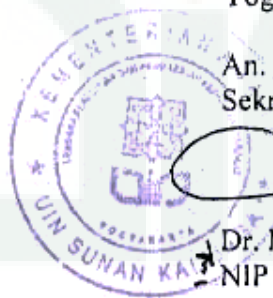
Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Periode III (Semester Khusus) Tahun Akademik 2014/ 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 86. Di Dusun Banyumeneng III Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul, dengan Nilai KKN 97,13 (A).

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

An. Ketua,  
Sekretaris LP2M



Dr. Mohammad Wildan, MA  
NIP 19710403 199603 1 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Syafira Aulia Mardiyah  
Tempat, Tanggal lahir: Blora, 17 November 1994  
Alamat : Jl. Agil Kusumadiya Rt:01 Rw:02 Kauman, Blora,  
Jawa Tengah  
Nama Ayah : Mahfud  
Nama Ibu : Romlah

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. TK ABA 1 Blora, 2000
- b. SD Muhammadiyah 1 Blora, 2006
- c. SMP Negeri 3 Tunjungan, 2009
- d. SMA Muhammadiyah 1 Blora, 2012
- e. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2016

#### **2. Pendidikan Non Formal**

1. 2002-2004 : Madrasah Diniyah Awaliyah Al Kautsar Blora
2. 2007-2008 :SE (Smile English) Blora
3. 2012-2016 : Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Sleman, Yk

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. 2007-2008 dan 2010-2011 :OSIS SMP dan OSIS SMA
2. 2008-2011 :HIMPARISBA
3. 2012-2014 :FORKOMKASI

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Syafira Aulia Mardiyah

NIM. 12250060